

Pengaruh Kompetensi, Peran Aparat Desa, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Kecamatan Ujan Mas

Denti Tiara, Puspa Rini, Sucipto Febrianto, Tika Oktarina

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pat Petulai Bengkulu, Indonesia,

*E-mail korespondensi: tiaradenti4@gmail.com

Abstract

The presence of accountability in financial management is indicative of strong governance. The accountability principle must be implemented by the village administration in order to hold the village community accountable for its financial. The utilization, the involvement authorities, and competency are some other elements that affect accountability. This study's survey was limited to the communities in the Ujan Mas District. 64 village finance managers, including village heads, village secretaries, financial heads, and planning heads, made up the sample for this quantitative study. The SPSS version to manage and check survey data by utilizing 30 software programs. the study used primary data as its data type the apparatus's proficiency has a negative and substantial the role of village officials demonstrated to possess a positive and have a impact on responsibility, as technology used which also provides on that is positive and significant contribution to increasing acoountability in village financial management.

Key words: *Device Village, Competence Of Village Fund Management, Information Technology, Accountability Of Village Fund Management*

Abstrak

Adanya akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan adalah salah satu yang terbaik indikator indikator dari mengenai keadaan pemerintah negaradari pemerintah. Prinsip akuntabilitas wajib diterapkan oleh pemerintah desa agar masyarakat desa dapat mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangannya. Pemanfaatan teknologi informasi, keterlibatan perangkat desa, dan kompetensi merupakan beberapa unsur yang mempengaruhi akuntabilitas. Sampel penelitian kuantitatif ini berjumlah 64 responden administrasi sturktur keuangan desa adalah kepala desa, sekretrais, kepala urusan keuangan, dan kepala perencanaan. Data yang diperoleh dari survei diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 30 analisa data primeryang digunakan adalah jenis data yang dalam penelitian ini, sluktur keuangan desa menjadi bahan yang diterapkan sebagai bahan penelitian. Melalui penelitian ini akan terdapat temuan perangkat aparatatur desa, variabel kompetensi, dan teknologi informasi secara bersamaan memiliki pengaruh yang dignifikan terhadap kemampuan desa dalam mengelola keuangan desa. Peran perangkat desa terbukti memberikan efek positif dan signifikan terhadap akuntabilitas, sementara kompetensi aparatatur memiliki efek negatif dan signifikan dalam pengelolaan keuangan desa, demikian pula dengan pemanfaatan teknologi yang juga berkontribusi secara positif dan signifikan untuk meningkatkan akuntabilitas manajemen keuangan desa.

Kata kunci: Peran Aparatur Desa, Kemampuan Pengelola Keuangan Desa, Teknologi Informasi, Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.

PENDAHULUAN

Hubungan antara Pemerintah Pusat dan Daerah dapat ditelusuri kembali pada Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, alinea ketiga dan keempat. UU Nomor 23 Tahun 2014 dibentuk untuk mengatur yang membentuk pelaksana pemerintah daerah dan memperjelas hubungan antara pemerintah daerah dan pusat, dewan legislatif dan kepala daerah bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pemerintahan daerah, sedangkan pemerintah pusat terdiri dari lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Otonomi desa semakin diperkuat dengan disahkannya.

Sejauh perundang-undangan desa Nomor 6 Pada Tahun 2014 tidak berbeda dengan pemerintah pusat yang menjadi pemegang kewenangan tertinggi, atau pemerintahan daerah sebagai yang tertinggi, peraturan perundang-undangan ini mengatur setiap aspek otonomi desa untuk mengatur wilayahnya sendiri. Sejak tahun 2015 hingga tahun 2018, Pemerintah Pusat telah meminjamkan dana sebesar Rp187,65 triliun dan angka itu akan semakin meningkat setiap tahunnya. Besaran dana hibah desa yang disalurkan Pemerintah Pusat. Prioritas pemanfaatan desa pada tahun 2018 ditetapkan melalui Peraturan Menteri Desa Nomor 19 Tahun 2017. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan lintas sektoral beserta pembiayaan program dan aktivitas yang berkaitan dengan pemberdayaan desa bersama dengan pembedayaan masyarakat menjadi prioritas utama penggunaan dana desa pada tahun 2018. Mengingat dana yang dialokasikan untuk pembangunan desa memerlukan perhatian yang tinggi pemahaman dan penguasaan peralatan desa yang tinggi kekuatan manusia yang tinggi dan penggunaan teknologi informasi yang efektif untuk menganalisis mengevaluasi dan menangani data tersebut.

Akuntabilitas pengelolaan uang daerah harus dilakukan oleh pemerintah desa secara terbuka dan bertanggung jawab. Pemberian uang yang berlebihan kepada setiap aparat tentu akan menimbulkan potensi dampak negatif terhadap tata kelola desa, seperti korupsi, pencurian keuangan, dan kesalahan administrasi oleh pemerintah daerah. Jika pengelolaannya tidak dilakukan secara profesional, efektif, efisien, dan akuntabel, hal tersebut tentu sangat mungkin terjadi. Pernyataan ini sejalan sebagai persyaratan dari peraturan Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 yang mengamanatkan agar administrasi keuangan desa dilaksanakan dengan anggaran yang tertib dan disiplin serta transparan, akuntabel, dan partisipatif.

Apakah kompetensi yang diperlukan oleh seorang pengelola dana desa berpengaruh terhadap pengecamatan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa ujan mas. Fungsi petugas desa dan penggunaan teknologi informasi Apakah penggunaan teknologi informasi memengaruhi akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa pada wilayah keamanan ujan mas. Apakah kompetensi aparat, Peran desa dan penggunaan teknologi informasi memiliki dampak negatif secara bersamaan terhadap akuntabilitas keuangan desa di kecamatan ujan mas. Mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi pengelolaan keuangan desa. Dengan mengetahui pengaruh kompetensi aparat, peran aparat, dan pemanfaatan teknologi informasi, pemerintah dapat fokus meningkatkan aspek-aspek tersebut untuk memperbaiki sistem pengelolaan keuangan. Relevan dengan kebijakan desentralisasi

dan dana desa. Seiring dengan meningkatnya alokasi dana ke desa, penting untuk memastikan aparat desa mampu mengelola keuangan secara profesional. Penelitian ini memberikan masukan empiris bagi pembuat kebijakan.

Menurut Madiasmo (2018). Akuntansi sektor publik merupakan instrumen informasi yang menyediakan data pengendalian dan akuntabilitas manajemen kepada publik dan pemerintah. Menurut (Puspa 2024), pemerintah desa merupakan bagian dari entitas publik yang bertugas mengelola sumber daya serta keuangan negara. Oleh karena itu, prinsip transparansi dan akuntabilitas menjadi indikator utama untuk menjamin bahwa penggunaan dana negara dilakukan secara efektif dan efisien.

Menurut Mc Celland (2020). Kompetensi merupakan kualitas mendasar karyawan yang menentukan apakah seorang individu berhasil atau gagal dalam melaksanakan tugas atau dalam keadaan tertentu. Menurut (Slamet 2023), aparat desa berperan sebagai penggerak pembangunan desa, yang bertugas memastikan pelaksanaan pembangunan berjalan sesuai dengan rencana dan kebutuhan masyarakat, sekaligus mendorong partisipasi aktif warga desa dalam berbagai aspek pembangunan.

Menurut (Hendaris 2020), menjelaskan bahwa teknologi informasi dapat memperlancar dan mempermudah aparat desa dalam mengevaluasi kesalahan yang mungkin terjadi dan kinerja dalam pengelolaan dana desa. Kualitas laporan financial dapat tercapai dengan pemanfaatan teknologi informasi, yang memungkinkan pengelolaan keuangan desa dilakukan secara lebih efisien dan akurat. Menurut (Mahsun 2019), akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban pemerintah atas keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Tabel 1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Variabel	Peneliti (Berdampak Signifikan)	Peneliti (Tidak berdampak)
Kompetensi	Mawikere, L. M., Morasa, J., Ekonomi, F, 2022 & Clelland, M, 2020	Pahlawan & Wijayanti, 2020, Kuncahyo, 2022
Peran Aparat Desa	Merwati & Heriani, 2022, Spencer, 2024, Umar, S, 2023	Sulina et al, 2017 dan Sundanah Pravasanti, 2023
Pemanfaatan Teknologi Informasi	Nurkahasanah, 2019, Handaris, 2020, Karlina & Handayani, 2024	Lantoa, 2021, Octavia, V., Rina Wijayanti 2023

Sumber: Hasil olah data

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipakai untuk meneliti populasi atau sampel tertentu serta mengumpulkan data yang relevan dengan memanfaatkan instrumen kajian ilmiah, dan mengelola data tersebut secara kuantitatif atau statistik untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis. Penelitian akan dilakukan di masing-masing 16 desa berlokasi di Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang. Studi ini memanfaatkan data primer sebagai sumber utama informasi. Sumber informasi utama adalah pihak yang menyampaikan informasi secara langsung kepada pengumpul informasi. Penentuan sampel dilakukan dengan non probability sampling pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Responden yang menjadi sampel penelitian adalah kepala desa, sekretaris desa, kepala bagian perencanaan, dan

kepala bagian pengelolaan keuangan sebanyak 64 orang. Penelitian ini menerapkan analisis statistik deskriptif dengan mengelola total skor dari jawaban responden menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS.

Para responden diharapkan mengisi kuisioner dengan menentukan pilihan jawaban berdasarkan nilai likert, yang di mulai dengan 1 (sangat tidaj setuju) dan berahir pada 5 (sangat setuju). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini berkaitan dengan akuntabilitas dalam penanggung jawab keuangan desa, sementara variabel bebas mencakup kompetensi, peran aparat, serta pemanfaatan teknologi infromasi.

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kompetensi	Pengetahuan	Pngetahuan untuk meningkatkan pengentahuan	Likert
	Kemampuan	Keahlian teknis serta kemampuan untuk mencari solusi	
	Sikap	Inisiatif dalam bekerja	
Peran Aparat Desa	Pengambilan Keputusan	Keterlibatan dalam pengambilan keptusan	Likert
Pemanfaatan Teknologi Informasi	Fasilitas dan Infrastruktur	Jumlah Komputer Yang Memadai	Likert
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan	Kejujuran Serta Aturan Hukum	Kejujuran dan keterbukaan informasi dalam pengambilan keputusan	Likert

Sumber: Hasil olah data

Teknik penelitan ini memakai metode analisis regresi linier berganda. Sebagai mengidentifikasi dampak antara variabel, pengujian dugaan sementara dilakukan melalui uji statistik yang sesuai uji simulta (f), Uji persial (t), dan koefisien determinasi. Sedangkan uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Model dengan analisis regresi linier berganda penelitian ini menunjukkan seperti berikut:

$$APDD = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 PA + \beta_3 PTI + e$$

Penjelasan:

- APDD
- = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
- A
- = Konstanta
- β1, β2, β3
- = Koefisien regresi
- KA
- = Kompetensi Aparatur
- PA
- = Peran Aparat Desa
- PTI
- = Pemanfaatan Teknologi Informasi
- ε
- = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Wilayah

Kecamatan ini merupakan daerah yang sepenuhnya dikelilingi oleh daratan, dan seluruh terletak jauh dari daerah pesisir. Ujan mas, yang berada di daratan tinggi Rejang dan masih menjadi bagian dari Bukit Barisan, memiliki ciri khas wilayah yang berbukit-bukit dengan ketinggian rata-rata 600-700 meter di atas permukaan laut. Berada pada ketinggian masing-masing 647, 643, dan 640 meter di atas permukaan laut, pungguk beringang, daspetah II, dan daspetah adalah tiga desa tertinggi. Sementara ketinggian rata-rata terendah ada di desa air hitam 573 mdpl, tanjung alam 587 mdpl, dan suro ilir 596 mdpl.

Dekriptif Data

Sebanyak 64 responden terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kepala keuangan, dan kepala perencanaan pemerintah desa Kecamatan Ujan Mas, adalah empat pejabat daerah di 16 desa yang menjadi peserta penelitian. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 responden sesuai dengan pendekatan pengambilan sampel yang menggunakan non-probability sampling dengan purposive sampling.

Kriteria Responden

1. Nama Responden,
2. Jenis Kelamin,
3. Usia,
4. Jabatan,
5. Masa Kerja

Uji Validitas

Dari hasil validasi diperoleh empat variabel, yaitu Kompetensi Aparatur (X1), Peran Aparatur Desa (X2), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3), dan Akuntabilitas (Y). Nilai korelasi yang disebut juga dengan nilai r hitung dibandingkan dengan tabel r . Nilai r tabel diperoleh sebesar 0,244 apabila nilai r hitung lebih besar dari tabel r , begitu pula sebaliknya. Nilai r dicari pada signifikansi 0,5 dengan $(n) = 64$ atau $df = 62$ karena $(n - 2)$. Kuesioner dianggap tidak valid apabila tabel hitung tidak lengkap.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	No Soal	Validitas		Keterangan
		R tabel	R hitung	
Kompetensi Aparat	Ka.1	0,244	0,429	Valid
	Ka.2	0,244	0,380	valid
	Ka.3	0,244	0,363	valid
	Ka.4	0,244	0,403	valid
	Ka.5	0,244	0,400	valid
Peran Aparat Desa	Pa.1	0,244	0,441	Valid
	Pa.2	0,244	0,381	valid
	Pa.3	0,244	0,360	valid
	Pa.4	0,244	0,456	valid
	Pa.5	0,244	0,361	valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi	Pti.1	0,244	0,371	Valid
	Pti.2	0,244	0,463	valid
	Pti.3	0,244	0,502	valid
	Pti.4	0,244	0,394	valid
	Pti.5	0,244	0,397	valid
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan	A.1	0,244	0,454	valid
	A.2	0,244	0,380	valid
	A.3	0,244	0,357	valid
	A.4	0,244	0,367	valid
	A.5	0,250	0,398	valid

Sumber: Hasil olah data di SPSS versi 30

Uji Reliabilitas

Reliabilitas ditentukan dengan menggunakan alat uji statistik cronbach alpha. Jika adakonstruk atau variabel menghasilkan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60, maka dianggap reliabel. Perangkat lunak SPSS versi 30 digunakan untuk uji reliabilitas setiap pernyataan atau pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi, peran perangkat desa, penggunaan teknologi informasi, dan akuntabilitas. Hasil perhitungannya adalah seperti berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	R hitung	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Kompetensi Aparat	0,782	0,60	Reliabel
Peran Aparat Desa	0,828	0,60	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,804	0,60	Reliabel
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa	0,771	0,60	Reliabel

Sumber Data : data yang di olah di SPSS versi 30 (2023)

Statistik Deskriptif

Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk menggunakan nilai-nilai terendah, maksimum, rata-rata (mean), dan simpangan baku untuk menggambarkan data dalam suatu penelitian. Nilai terendah dalam sebaran data disebut nilai minimum, dan nilai terbesar dalam sebaran data disebut nilai maksimum. Hasil anslisis statistik deskriptif memberikan yang dilakukan dalam percobaan ini dengan SPSS versi 30:

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Kompetensi Aparat	64	17,00	25,00	21,59438	2,06035
Peran Aparat Desa	64	17,00	25,00	22,2813	1,93111
Pemanfaatan Teknologi Informasi	64	15,00	25,00	21,0938	2,08333
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan	64	15,00	25,00	21,7969	2,29686
Valid N	64				

Sumber: Hasil olah data di SPSS versi 30

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis statistik bebrasis grafik serta *One Sampel Kolmogoro-Smirnov Test*. Karena nilai sgnifikansi yang diperoleh adalah 0,190 (lebih besar dari 0,05), maka data dianggap berdistribusi normal, yang juga dapat dilihat pada grafik histogram. Nilai tolerabilitas lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 ditunjukkan dalam uji multikolinearitas pada ketiga variabel meunjukkan sesuai kriteria sehingga variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisita nilai signifikan yang melebihi 0,05 mengindikasikan adanya hubungan linier ada perbedaan variabel terikat dan variabel bebas. Hasil tes

menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05, yang berarti tidak terdapat indikasi pelanggaran terhadap asumsi yang di uji heterokedastisitas.

Tabel 6 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Jenis Uji	Variabel	Differences	Signifikansi
Uji Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	Kompetensi Peran aparat desa pemanfaatan teknologi Informasi	< 0,05	0,190
Uji Multikolinearitas	Tolencnce	Kompetensi Peran aparat desa Pemanfaatan teknologi informasi	< 0,10	0,695 0,679 0,912
Uji Heterokedastisitas	Uji Gejzer	Kompetensi Peran aparat desa Pemanfaatan teknologi informasi	>0,05	0,658 0,401 0,364

Sumber: Hasil olah data di SPSS versi 30

Analisis Regresi Linier Berganda

Kolom di tabel 6 *unstandardized coefficient* (B). Tertera nilai *constant* sebesar 9,475, koefisien Kompetensi Aparat sebesar -0,533, koefisien Peran Aparat Desa sebesar 0,523, dan rasio penggunaan TI sebesar 0,576 dengan demikian, persamaan regresi akhirnya didapat sebagai berikut:

$$APDD = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 PA + \beta_3 PTI + e$$

$$APDD = 9,475 - 0,533 KA + 0,523 PA + 0,576 PTI + e$$

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,475	2,748		3,448	,001
Kompetensi Aparat	-,533	,099	-,542	-5,367	<,001
Peran Aparat	,523	,119	,451	4,402	<,001
Pemanfaatan Teknologi Informasi	,576	,098	,533	5,854	<,001

a. Dependent Variable: Akuntabilitas pengelolaan keuangan

Sumber: Hasil olah data di SPSS versi 30

Hasil pengujian koefisien determinasi, uji f, dan uji t disajikan dalam tabel 7. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,523 ditunjukkan bahwa model untuk penelitian mampu memberikan penjelasan tentang bagaimana variabel independen dan variabel dependen sebesar 52,3%, sementara sisinya sebesar 47,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Uji f secara simultan menghasilkan nilai sebesar 23,997, yang lebih tinggi dibandingkan nilai f tabel sebesar 2,761, serta nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diakui, yaitu bahwa kompetensi, fungsi aparat desa dan

pemanfaatan TI secara bersama-sama efektif signifikansi terhadap kewajiban tanggung jawab pengelolaan keuangan desa.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Uji	Variabel	R ²	Adj R ²	f	t	Sig
Koefisien Determinasi R ²	-	0,739	0,523			
Uji Simultan (f)	-			23,997		0,001
Uji Persial (t)	Kompetensi Aparat				-0,5367	0,001
	Peran Aparat Desa				0,451	0,001
	Pemanfaatan Teknologi Informasi				0,533	0,001

Sumber: Hasil olah data di SPSS versi 30

Hasil uji persial ini menunjukkan variabel kompetensi aparat menunjukkan nilai t lebih kecil dari 2.000, selain variabel peran peraangkat desa dan pemanfaatan teknologi informasi. Demikian hasil uj persial untuk menguji hipotrsis berikut ini:

- a. Hipotesis kedua ditolak,yang berarti bahwa kompetensi pejabat desa secara persial tidak memiliki pengaruh terhadap kewajiban tanggung jawab pengelolaan keuangan desa.
- b. Hipotesis ketiga diterima, yang menunjukkan bahwa peran aparat desa secara persial berpengaruh signifikansi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa .
- c. Hipotesis keempat juga diterima, yangberarti bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi, Peran Aparat Desa, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi, fungsi perangkat desa, dan kompetensi aparatur. Khususnya di tingkat desa, salah satu penanda utama tata kelola pemerintahan yang efektif adalah akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan memerlukan sejumlah unsur pembantu yang bekerja sama agar transparan, efektif, dan bertanggung jawab. Faktor penting yang mempengaruhi derajat tanggung jawab dalam situasi ini meliputi kecakapan aparatur sebagai pelaksana teknis, fungsi perangkat desa sebagai pengambil kebijakan, dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai instrumen kontemporer.

Sebagaimana dapat dilihat dari hasil penelitian, H1 diterima dan H0 ditolak ketika nilai probabilitas signifikansinya adalah $0,01 < 0,05$. Selanjutnya, nilai F hitung diketahui lebih besar dari f tabel yaitu $23,997 > 2,761$. Berdasarkan hasil penelitian ini, pemanfaatan teknologi informasi, fungsi perangkat desa, dan kompetensi aparatur desa secara bersama-sama memiliki pengaruh (Pahlawan & Wijayanti, 2020; Spencer, 2024; Nurkahasanah, 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan desa akan semakin baik dengan meningkatnya kompetensi aparatur desa,

keterlibatan aparatur desa, dan pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian ini (tidak mendukung) hasil penelitian Kuncahyo, 2022, Sulina & Sundanah Pravasanti, 2023, dan Lantoa, 2021 yang mengidentifikasi bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan desa menerima dampak secara negatif oleh peran aparatur, kompetensi aparatur desa, dan pemanfaatan teknologi informasi.

Pengaruh Kompetensi Aparat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Premis pertama dalam penelitian ini adalah bahwa aparatur pengelola keuangan desa rentan terhadap kesalahan atau penyimpangan prosedural yang dapat mengurangi akuntabilitas jika tidak kompeten. Oleh karena itu, penting untuk menilai seberapa besar kemampuan aparatur dalam meningkatkan tanggung jawab pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Ujan Mas. Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS, variabel kompetensi aparatur berpengaruh negatif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Nilai t tabel kurang dari nilai t hitung ($-5,367 < 2,000$) dan selain itu tingkat signifikansi $0,01 < 0,025$.

Menurut penelitian ini (yang mendukung penelitian) oleh Kuncahyo (2022), pemerintah dan aparatur desa masih belum menyadari pentingnya pelatihan untuk mendapatkan informasi secara cepat, tanggap, dan tanggap. Akibatnya, pemahaman aparatur saat ini masih kurang karena minimnya partisipasi dalam pelatihan. Pelatihan yang diikuti bukan untuk mendapatkan ilmu, tetapi hanya untuk hal-hal yang remeh saja.

Hasil penelitian Pahlawan & Wijayanti, 2020 yang menunjukkan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh positif dan substansial, tidak didukung oleh hasil penelitian ini. Hal ini membuktikan bahwa semakin mumpuni aparatur pemerintah desa, maka semakin akuntabel pengelolaan keuangan masyarakatnya.

Pengaruh Peran Aparat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa fungsi perangkat desa. Akibat dari belum optimalnya pelaksanaan tugas perangkat desa dalam mengelola sumber daya secara terbuka dan bertanggung jawab, maka beberapa tahun belakangan ini, sejumlah kasus telah terjadi salah urus anggaran.

Dengan t hitung yang lebih besar dari t tabel ($4,402 > 2,000$) dan nilai signifikansi $0,01 < 0,025$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mawikere tahun 2022. Oleh karena itu, salah satu upaya nyata untuk membuat pengelolaan keuangan desa menjadi akuntabel adalah melalui fungsi perangkat komunal. Penelitian yang dilakukan oleh Merwati & Hariani (2022), Spencer (2024), dan Umar, S. (2023) pernyataan bahwa peran perangkat desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas dipekuat oleh temuan dalam penelitian ini.

Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan desa akan lebih akuntabel apabila semakin banyak perangkat desa yang terlibat dalam tata kelola desa. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulina dkk. (2017) dan Sundanah Pravasanti (2023) yang menyatakan bahwa meskipun pemerintah desa telah memiliki tim khusus untuk melaksanakan tugas pengelolaan keuangan desa, namun peran perangkat desa masih belum memadai.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Infromasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Premis ketiga dalam penelitian ini adalah bahwa proses pengelolaan keuangan sangat rentan terhadap kesalahan manusia, keterlambatan pelaporan, dan kemungkinan penyimpangan jika tidak menggunakan teknologi informasi. berdasarkan hasil pengolahan data dalam SPSS. Dengan t hitung lebih besar dari t tabel ($5,854 > 2,000$) dan nilai signifikansi $0,01 < 0,025$.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian Nurkhasanah tahun 2019 yang menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi memiliki dampak yang besar dan positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan desa akan lebih akuntabel jika semakin banyak teknologi informasi digunakan dalam tata kelola desa.

Studi ini (tidak mendukung) studi Lantoa, 2021, yang mengklaim bahwa pemerintah dan pegawai desa masih belum menyadari pentingnya teknologi dalam memperoleh informasi secara cepat, tanggap, dan tanggap, serta bahwa kemajuan teknologi saat ini tidak dapat dimanfaatkan karena kurangnya teknologi. Informasi tidak diperoleh melalui teknologi; informasi hanya digunakan untuk tujuan yang remeh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh variabel tersebut kompetensi, peran aparat desa, serta pemanfaatan teknologi infromasi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan di desa-desa yang berada di wilayah Kecamatan Ujan Mas. Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga variabel tersbut secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap konteks pengelolaan keuangan desa. Akuntabilitas ini tercapai berkat kemampuan anggota staf desa untuk menyusun laporan finansial, partisipasi aktif aparat desa bersama komunitas dalam kegiatan musrabangdes, serta adanya dukungan teknologi seperti perangkat komputer, koneksi internet, dan penggunaan aplikasi siskeudes.

Sementara itu, sehubungan persial dengan kemampuan staf desa memberikan pengaruh negatif, namun nilai signifikansinya menunjukkan bahwa pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa tidak cukup kuat atau tidak signifikan. Pengelola keuangan desa rentan terhadap kesalahan atau penyimpangan prosedural yang dapat mengurangi akuntabilitas jika tidak kompeten. Oleh karena itu, penting untuk menilai seberapa besar kemampuan aparatur dalam meningkatkan tanggung jawab pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Ujan Mas.

Peran aparatur dengan demikian, desa berdampak positif dan signifikan pada akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Oleh karena itu, perangkat desa memiliki peran besar dalam mempertanahkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan desa yang lebih dari sekadar tugas administratif. Akuntabilitas dalam manajemen keuangan dipengaruhi berdasarkan positif oleh fungsi serta perangkat desa.

Penggunaan teknologi infromasi secara terpisah memiliki dampak yang signifikan pada akuntabilitas dalam tata kelola finansial desa. Akibatnya, teknologi menjadi kebutuhan daripada pelengkap dalam pengembangan sistem keuangan

yang bertanggung jawab. Aplikasi teknologi informasi dianggap dapat meningkatkan akuntabilitas keuangan desa.

Temuan dari percobaan ini mengindikasikan bahwa efektivitas aparatur desa berdampak negatif. Ada kemungkinan faktor-faktor lain seperti kurangnya pendidikan, pelatihan, atau seminar untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemerintahan desa, kurangnya sumber daya manusia, dan kurangnya fasilitas seperti keterbatasan anggaran dan kantor, komputer, serta internet yang memadai dapat menghambat efektivitas aparatur desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Handaris. (2020). *PENGARUH KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGENDALIAN INTERN AKUNTANSI TERHADAP KETERANDALAN PELAPORAN KEUANGAN DAERAH (Pada SKPD Kabupaten Bantul Bagian Akuntansi dan Keuangan)*. Indonesia, p. (2015). Indonesia, P. Permendagri Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa." Sekretariat Negara: Jakarta (2014)
- Kuncahyo, H. D., & Dharmakarja, I. G. M. A. (2022). Pengaruh Kompetensi, Peran Aparat Desa, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Kecamatan Mojogedang Karanganyar Jawa Tengah. *Akuntansiku*, 1(4), 299–319. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v1i4.316>
- Lantoa, G. dan. (2021). Pengaruh Kualitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Desa dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 7(1), 77–101. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1359>
- Mahsun. (2019). Pengaruh Pengawasan Fungsional, Transparansi, Akuntabilitas Dan Pelayanan Publik Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(10), 1–19.
- Mardiasmo. (2018). Penerapan Metode Value for Money Sebagai Tolok Ukur Penilaian Kinerja Keuangan Pada Organisasi Sektor Publik Di Dinas Kesehatan Kota Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(4), 354–361. <https://doi.org/10.32400/gc.14.4.26288.2019>
- Sundanah, Pravasanti, Y. A., & Pardanawati, S. L. (2023). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 2(1), 222–236. <https://doi.org/10.53088/jikab.v2i1.31>